PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM DAN RASIO PEMBAYARAN DEVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)

EFFECT OF EARNING PER SHARE AND DIVIDEND PAYOUT RATIO ON THE STOCK PRICE
(A case Study On Automotive and Components Company Listed In The Stock Exchange Period 2007-2013)

Oleh :
Nur Azizah Saumiyah
21110076
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

In economic development, the owner of the company is directed to capital markets where the capital market is a means for those who have more funds to invest in the long term. In berinvstasi there are many risks to be faced. To minimize the threat of risk, investors need information on a company's financial statements for the financial statement has been reflected in the company's financial information such as information on earnings per share and dividend payout ratio.

In determining the sample using purposive sampling method using 5 annual financial statements and the Company's Automotive Components listed on the Indonesian Stock Exchange in 2007 to 2013 as many as 30 samples and using multiple linear analysis for hypothesis testing. The process of statistical analysis using SPSS v16.0 for Windows.

Results showed partial earnings per share and dividend payout ratio is a significant positive effect on stock prices. Simultaneously earnings per share and dividend payout ratios slight positive significant effect on stock prices.

Keywords: Earning per Share, Dividend Payout Ratio, Stock Price

1. Pendahuluan

Dalam berinvestasi, investor akan berhadapan dengan berbagai macam resiko yang sulit diprediksi. Untuk meminimalisir terjadinya resiko, investor memerlukan informasi kinerja keuangan perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan. Menurut Farid dan Siswanto (1998:179) "Laporan Keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial." Tujuan dari laporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya (FASB, 1978). Laporan keuangan dibuat dan disusun oleh para ahli yang memahami laporan keuangan karena laporan keuangan yang dibuat akan menjadi informasi laporan keuangan bagi banyak pihak.

Laporan Keuangan sangat dibutuhkan oleh investor untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dalam berinvestasi di pasar modal. Di dalam pasar modal, investor besar dan kecil dapat membeli dan menjual saham atau efek lainnya. Harga dari saham atau efek lainnya berfluktuasi sesuai dengan penawaran dan permintaan terhadap efek yang bersangkutan. Harga dari saham atau efek merupakan barometer dari pandangan mereka mengenai masa depan industri dan ekonomi pada umumnya. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar (Ali Maskun, 2012).

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima yaitu memperoleh keuntungan, memperoleh *capital gain* yang merupakan keuntungan pada saat saham yang dimiliki akan dijual kembali pada harga saham yang lebih mahal dan keuntungan lainnya yaitu memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (Irham Fahmi, 2013:53).

Harga saham yang dimaksud adalah harga penutupan (*closing price*) yang tercantum dalam publikasi laporan rugi-laba tahunan dan variable ini dinyatakan dalam mata uang Rupiah (Rp) (Jenny&Lidia, 2011).

2. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Earning per Share*

2.1.1.1 Pengertian *Earning per Share*

Menurut Irham Fahmi (2013:138) *Earning per Share* sebagai berikut:

"*Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki."

Rumus:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Eerning\ After\ Tax}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber: Irham Fahmi (2013:138)

Menurut Zaki Baridwan (2010) *Earning per Share* (EPS) sebagai berikut :

"*Earning per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar".

2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share*

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Menurut Brigham (2009 : 23), yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto mengenai peningkatan dan penurunan *earning per share* (EPS):

A. Peningkatan laba per saham dapat disebabkan karena:
   1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
   2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
   3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
   4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
   5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

B. Sedangkan penurunan laba per saham dapat disebabkan karena :
   1. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
   2. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
   3. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
   4. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
   5. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

2.1.2 *Dividend Payout Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Dividend Payout Ratio*

Menurut Cecep T. dan Win Konadi (2012) deviden sebagai berikut:

"Pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan."

Menurut Darmadji (2006:178) pengertian deviden:

"Deviden adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dengan demikian dividen dapat diperoleh pemegang saham jika perusahaan yang memiliki saham memperoleh keuntungan dan RUPS memberikan keputusan pembayaran dividen atas laba tersebut."

Rumus:

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$$

Sumber: Sutrisno (2009:218)

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa deviden adalah pembagian laba perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham dan berdasarkan dengan jumlah saham yang dimiliki serta atas persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*

Menurut Sutrisno (2000:267), faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya deviden yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham:

1. Posisi Solvabilitas Perusahaan

Apabila perusahaan dalam kondisi insolvensi atau solvabilitasnya kurang menguntungkan, biasanya perusahaan tidak membagikan laba. Hal ini disebabkan laba yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk memperbaiki posisi struktur modalnya.

2. Posisi Likuiditas Perusahaan

Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, biasanya *dividend payout ratio* nya kecil, sebab sebagian besar laba digunakan untuk menambah likuiditas.

3. Kebutuhan untuk melunasi hutang

Salah satu sumber dana perusahaan adalah dari kreditor berupa hutag jangka pendek maupun jangka panjang. Hutang ini harus segera dibayar pada saat jatuh tempo. Alternatif mengganti dana hutang bisa dengan mencari hutang yang baru dan juga bisa dengan sumber dan intern dengan cara memperbesar laba ditahan. Hal ini akan memperkecil *dividend payout ratio*.

4. Rencana perluasan

Perusahaan yang berkembang ditandai dengan semakin pesatnya pertumbuhan perusahaan, hal ini bisa dilihat dari perluasan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin pesat perluasan yang dilakukan perusahaan semakin kecil *dividend payout rationya*.

5. Kesempatan investasi

Semakin terbuka kesempatan investasi semakin kecil deviden yang dibayarkan sebab dananya digunakan untuk memperoleh kesempatan investasi. Namun bila kesempatan investasi kurang baik, maka dananya lebih banyak akan digunakan untuk membayar deviden.

6. Stabilitas pendapatan

Bagi perusahaan yang pendapatannya stabil, deviden yang akan dibayarkan kepada pemegang saham lebih besar dibanding dengan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil.

7. Pengawasan terhadap perusahaan

Terkadang pemilik tidak mau kehilangan kendali terhadap perusahaan. Apabila perusahaan mencari sumber dan dari modal sendiri, kemungkinan akan masuk investor baru dan ini tentunya akan mengurangi kekuasaan pemilik lama dalam mengendalikan perusahaan. Jika dibelanjai dari hutang resikonya cukup besar. Oleh karena itu perusahaan cenderung tidak membagi devidennya agar pengendalian tetap berada ditangannya.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga saham

Menurut Jenny dan Lidia (2011), saham sebagai berikut:

"Tanda bukti kepemilikan atau keikutsertaan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa si pemilik kertas adalah pemilik perusahaan penerbit kertas tersebut. Dengan demikian jika seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan yang bersangkutan."

Menurut Rusdin (2006 : 68) harga saham sebagai berikut:

"Harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, jika bursa sudah tutup maka harga pasar saham tersebut adalah harga penutupannya."

Menurut Sunariyah (2010 : 128) harga saham sebagai berikut:

"Harga saham adalah harga selembar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek".

Menurut Jogiyanto (2011 : 143) harga saham sebagai berikut :

"Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal."

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa harga saham merupakan harga dari suatu saham yang masih berlaku di pasar bursa yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham & Weston (2001:26) dialihbahasakan oleh Alfonsius Sirait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*/EPS)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat Bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.

b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

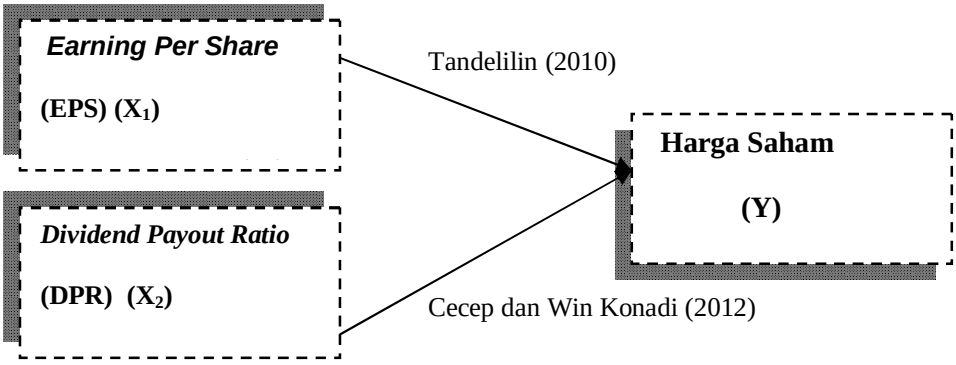
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2
Paradigma Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H_1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

H_2 : *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham.

H_3 : *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham.

3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:38) objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

3.2 Metode Penelitian

Definisi Metode Penelitian menurut Sugiyono (2009:2) adalah:

"Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis."

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2009:84) definisi desain penelitian sebagai berikut:

"Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:30) adalah sebagai berikut:

1) Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2) Mengidentifikasikan permasalahan yang terjadi.
3) Menetapkan rumusan masalah.
4) Menetapkan tujuan penelitian.
5) Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6) Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.
7) Menetapkan sumber data, teknik penentuan sample dan teknik pengumpulan data.
8) Melakukan analisis data.
9) Melakukan pelaporan hasil penelitian.

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38), mendefinisikan bahwa :

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan tahunan (*closing price*) perusahaan.

Definisi Data Sekunder menurut Burhan Bungin (2009: 122) adalah:

"Data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan."

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

Menurut Sugiyono (2013:49) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

3.2.2 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.2.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut :

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.

a) Uji Normalitas Data Residuals

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak untuk dilakukan pengujian secara statistik**.**

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah situasi dimana adanya kolerasi antara variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Semakin besar kolerasi di antara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahnnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dinilai dari VIF (*Variance Infation Factors*).

c) Uji Heterokedastisitas

Menurut Gujarati (2003: 406). sebagai berikut :

"Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)".

d) Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artnya tingkat kesalahan menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:277), analisis regresi berganda, yaitu:

"Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

3. Analisis Korelasi *Pearson*

Yang dimaksud analisi korelasi menurut Andi Supangat (2007:339) adalah: "Tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih". Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu *Earning per Share* terhadap harga saham dan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *pearson*.

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.2.2.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

$H_0 : \beta_1 = 0$ Secara parsial *Earning per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Secara parsial *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

$H_0 : \beta_2 = 0$ Secara parsial *Dividend Payout Ratio tidak* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Secara parsial *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

$H_o : \beta_{1,2} = 0$, *Earning per Share* dan *Dividend Payout Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_a : \beta_{1,2} \neq 0$, *Earning per Share* dan *Dividend Payout Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

4. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriftif

1. Analisis Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2007-2012

Earning Per Share perusahaan otomotif dan komponen mencapai titik terendah pada tahun 2008 yaitu sebesar 55,76. Angka tersebut menurun pesat dari rata-rata tahun sebelumnya yaitu 279,60 pada tahun 2007. Hal ini terjadi dikarenakan masing-masing perusahaan menghasilkan *Earning Per Share* yang menurun pada tahun 2008, bahkan salah satu perusahaan yaitu PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) menghasilkan *Earning Per Share* yang paling buruk bahkan berada pada titik minus. Penurunan *Earning per Sahre* ini dikerenakan volume penjualan yang menurun sehingga laba yang dihasilkan perusahaanpun menurun.

Rata-rata *Earning per Share* terbesar terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 686,24. Bahkan pada tahun 2008, PT Gajah Tunggal yang sempat menghasilkan *Earning Per Share* yang negatif, secara agresif memperbaiki nilai *Earning Per Share* yang cukup tinggi di tahun 2009. *Earning per Share* dari salah satu perusahaan otomotif dan komponen tertinggi mampu dihasilkan oleh PT Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR) merupakan angka terbesar dibandingkan tahun-tahun setelahnya, bahkan dibandingkan keempat perusahaan lainnya pada periode yang diteliti yaitu 2007 hingga 2012.

2. Analisis Deskriptif *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2007-2012

Pada tahun 2007, rata-rata *Dividend Payout Ratio* sektor otomotif dan komponen selama periode 2007 hingga 2012 merupaka rata-rata *Dividend Payout Ratio* terendah, yaitu sebesar 30,53%.

Sementara pada tahun selanjutnya yaitu 2008 terjadi peningkatan rata-rata *Dividend Payout Ratio* yang cukup signifikan yaitu menjadi 91,78%, dan 2008 merupakan tahun dengan rata-rata *Dividend Payout Ratio* tertinggi selama periode penelitian ini. Peningkatan *Dividend Payout Ratio* yang dialami perusahaan otomotif dikarenakan kondisi pendapatan perusahaan yang stabil.

Hal ini dikarenakan PT Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR) mencatatkan peningkatan kemampuan yang sangat pesat dalam hal menghasilkan *Dividend Payout Ratio* dari tahun sebelumnya, yaitu peningkatan hingga mencapai angka 300%, sehingga rata-rata *Dividend Payout Ratio* tersebut pun meningkat dan menjadi rata-rata terbesar meskipun pada tahun 2008 tersebut terdapat satu perusahaan yaitu PT Gajah Tunggal Tbk. yang tidak melakukan pembagian dividen dengan angka *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan tersebut nol.

3. Analisis Deskriptif Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2008-2013

Rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2013, yaitu sebesar Rp 6.916, pada periode tersebut, tiga perusahaan pada sektor otomotif dan komponen diatas yaitu AUTO, GDYR dan SMSM mengalami kenaikan harga saham, dan dua yang lainnya yaitu ASII dan GJTL mengalami penurunan harga saham. Kenaikan harga saham yang cukup tinggi terjadi pada PT Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR) mengakibatkan kenaikan rata-rata harga yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 ini.

Penurunan harga saham ASII dan GJTL dikarenakan EPS dan DPR yang dihasilkan perusahaan menurun sehingga minat investor berkurang.

Analisis Verifikatif

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,250. Karena residual lebih besar dari tingkat kekeliruan yaitu 0,05 (0,250 > 0,05), maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan uji regresi statistik.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.5 nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel:

- Nilai Tolerance *Earning Per Share,* 0,921>0,10
- Nilai Tolerance *Dividend Payout Ratio,* 0,921>0,10

Adapun nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel:

- VIF variabel *Earning Per Share*,1,085<10
- VIF variabel *Dividend Payout Ratio*,1,085<10

Dari output di atas maka dapat disimpulkan tidak terjadi persoalan multikolinieritas antarvariabel bebas *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat:

1. Nilai Sig. (2-tailed) *Earning Per Share* 0,170 > 0,05
2. Nilai Sig. (2-tailed) *Dividend Payout Ratio* 0,216 > 0,05

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga data dapat digunakan untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

d. Uji Autokorelasi

Dari output diketahui nilai D-W hitung sebesar 1,218, yaitu berada diantara angka 1,1426 dan 1,7386 atau 4-d_L = 1,1426≤D-W=1,218 ≤4-d_U = 1,7386, maka data pada model regresi pada penelitian ini tidak dapat disimpulkan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel diatas di bentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

Harga Saham = α + β_1 x *Earning Per Share* + β_2 x *Dividend Payout Ratio*

Dimana:

Y = Harga Saham

X1 = *Earning Per Share*

X2 = *Dividend Payout Ratio*

Koefisien yang terdapat pada persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai koefisien pada variabel bebas menggambarkan besarnya perubahan variabel terikat jika variabel bebasnya berubah sebesar satu persen dengan syarat variabel lainnya konstan *(ceteris paribus)*. Untuk persamaan di atas,setiap peningkatan *Earning Per Share* sebesar satu persen maka Harga Saham akan meningkat sebesar 6,111. Kemudian setiap peningkatan *Dividend Payout Ratio* sebesar satu persen maka Harga Saham akan meningkat sebesar 23,955.

b. Nilai konstanta α dapat diartikan bahwa jika tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio*, maka Harga Saham adalah sebesar 940,423. Dari hasil tersebut dapat menunjukan adanya pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel *independent* (X_1dan X_2) terhadap Harga Saham sebagai variabel *dependent* (Y).

3. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Secara Parsial Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2007-2012

Hubungan antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham ketika *Dividend Payout Ratio* tidak berubah adalah sebesar 0,764 dengan arah positif, artinya *Earning Per Share* memiliki hubungan yang kuat dengan harga saham ketika *Earning Per Share* tidak mengalami

perubahan, karena nilai korelasi berada diantara 0,600 hingga 0,799. Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika *Earning Per Share* meningkat maka harga saham akan meningkat pula.

4. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham Secara Parsial Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2007-2012

Hubungan antara *Dividend Payout Ratio* dengan Harga Saham ketika *Earning Per Share* tidak berubah adalah sebesar 0,411 dengan arah positif, artinya *Dividend Payout Ratio* memiliki hubungan yang cukup kuat dengan harga saham ketika *Earning Per Share* tidak mengalami perubahan, karena nilai korelasi berada diantara 0,400 hingga 0,599. Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika *Dividend Payout Ratio* meningkat maka harga saham akan mengalami meningkat pula.

5. Analisis Koefisien Determinasi

a. Kd *Earning Per Share* = $(0,764)^2$x 100% =58,4%
Sehingga besar nilai koefisien determinasi pada variabel *Earning Per Share* yaitu sebesar 58,4%. Sementara sisanya yaitu sebesar 41,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain *Earning Per Share.*

b. Kd *Dividend Payout Ratio* = $(0,411)^2$x 100% = 16,9%
Sehingga besar nilai koefisien determinasi pada variabel *Dividend Payout Ratio* yaitu sebesar 16,9%. Sementara sisanya yaitu sebesar 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain selain *Dividend Payout Ratio*

4.1.2 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji *t*)

➢ **Pengujian Hipotesis Parsial X_1**

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan nilai t_{hitung} (6,160) > t_{tabel} (2,0518) dan nilai t-sign 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

➢ **Pengujian Hipotesis Parsial X_2**

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan nilai t_{hitung} (2,343) < t_{tabel} (2,0518) dan nilai t-sign 0,027< 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji *F*)

Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,766, yaitu berada diantara 0,60 sampai 0,799, artinya hubungan antara kedua variabel bebas (*Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio*) memiliki hubungan yang kuat.

➢ **Pembahasan**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dibahas sebelumnya maka uraian dari hasil uji hipotesis untuk penelitian ini adalah:

✓ **Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham adalah sebesar 0,764 memiliki hubungan yang kuat. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* berbanding searah dengan harga saham. Dimana jika *Earning Per Share* meningkat maka harga saham perusahaan akan meningkat pula.

Besar pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada penelitian ini yaitu sebesar 58,4% dengan arah yang positif. Hal tersebut telah menjawab fenomena yang terjadi pada penelitian ini bahwa pada perusahaan otomotif dan komponen perubahan harga sahan tidak selalu diikuti oleh variabel EPS. Sedangkan sisanya sebesar 41,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham seperti *Net Profit Margin* dan *Return On Assets.*

✓ **Pengaruh DPR Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham sebesar 0,411 memiliki hubungan yang cukup kuat dengan harga saham. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berbading lurus dengan harga saham. Semakin besar *Dividend Payout Ratio,* maka harga saham akan mengalami peningkatan pula.

Besar pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham pada penelitian ini yaitu sebesar 16,9% dengan arah yang positif. Hal tersebut telah menjawab fenomena yang terjadi pada penelitian ini bahwa pada perusahaan otomotif dan komponen perubahan harga saham tidak selalu diikuti oleh variabel DPR. Sedangkan sisanya sebesar 83,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham seperti *Net Profit Margin* dan *Return On Assets.*

✓ **Pengaruh EPS Dan DPR Terhadap Harga Saham.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,766. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* memiliki hubungan yang kuat terhadap harga saham.

Besar pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham pada penelitian ini yaitu sebesar 58,7% dengan arah yang positif. Artinya *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen, sedangkan sisanya sebesar 41,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti *Net Profit Margin* dan *Return On Assets.*

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* tergadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka pada bagian akhir dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham dengan arah yang positif. Hal tersebut telah menjawab fenomena yang terjadi pada penelitian ini bahwa pada perusahaan otomotif dan komponen perubahan harga saham tidak selalu diikuti oleh variabel EPS. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham seperti *Earning Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio*. Hal tersebut menunjukan ketika EPS meningkat maka harga sahampun akan meningkat begitupun sebaliknya.
2. *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap harga saham dengan arah yang positif. Hal tersebut telah menjawab fenomena yang terjadi pada penelitian ini bahwa pada perusahaan otomotif dan komponen perubahan harga saham tidak selalu diikuti oleh variabel DPR. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Hal tersebut menunjukan ketika DPR meningkat maka harga saham akan meningkat begitupun sebaliknya.
3. *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan arah yang positif. *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti asset dan arus kas. Jadi EPS dan DPR dapat digunakan investor untuk menjadikan pertimbangan dalam keputusan berinvestasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan volume penjualan demi menghasilkan laba yang tinggi serta mampu memberikan *return* sesuai yang diharapkan investor

sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dan mengakibatkan penigkatan harga saham perusahaan. Oleh karena itu *Earning Per Share* dapat dijadikan sebagai referensi bagi investor untuk pengambilan keputusan atas harga saham. Namun masih adanya pengaruh lain selain *Earning Per Share* terhadap harga saham, maka investor perlu juga mempertimbangkan *Earning Per Share* untuk memperoleh harga saham yang tinggi.

2. Sebaiknya perusahaan dapat memperhatikan nilai deviden yang akan dibayarkan kepada para investor karena *Dividend Payout Ratio* merupakan salah satu hal yang paling diminati para investor. Untuk meningkatkan nilai rasio pembayaran deviden dapat dilakukan dengan menjaga kondisi likuiditas perusahaan karena jika kondisi likuiditas yang tidak terjaga maka pembayaran deviden akan semakin berkurang karena laba perusahaan akan digunakan untuk membayar likuiditas, kemudian menjaga stabilitas perusahaan agar jumlah pembayaran deviden kepada investor dapat lebih besar, dan melakukan pengawasan terhadap perusahaan.
3. Perusahaan perlu memperhatikan nilai harga saham perusahaan karena harga saham merupakan faktor utama yang dapat menambah minat investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka kepercayaan investor terhadap harga sahampun semakin tinggi. Untuk meningkatkan harga saham dapat dilakukan dengan cara meningkatkan laba per lembar saham, melakukan pembayaran deviden, menurunkan tingkat suku bunga yang akan meningkatkan harga saham karena bunga merupakan biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan. Dengan demikian akan menambah minat investor terhadap harga saham perusahaan dan secara otomatis akan meningkatkan nilai harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Widarjono. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ali Maskun*," Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Return on Asset, Earning per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Public di BEJ"*. Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol. 3, No. 2, Oktober 2012, 211-222

Ardiyos. 2001. *Kamus Ekonomi*. Cetakan Pertama. Jakarta : Citra Harta Prima.

Brigham, Eugene F and Joel. F Houaten. 2009. *Fundamental of Financial Statement : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, buku 1. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa Ali Akbar Ylianto. Jakarta : Salemba Empat.

Burhan Bungin.(2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Cecep Taofiqkurochman dan Win Konadi, "*Analisis Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Konsumsi Periode 2000-2010*". Jurnal Kebangsaan, Vol. 1, July 2012.

Elvira Zeyn. *Pengaruh Devidend per Share (DPS) dan Devidend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham di Pasar Sekunder (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI).* Jurnal Trikonomika Fakultas Ekonomi Unpas, 6(2), 141-150. 2007.

Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin Hendy M., *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta, 2012.

Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2007. *Intermediate Accounting*, Twelfth Eddition. Erlangga.

Farid Harianto, siswanto Sudomo, 1998, *Perangkat dan teknik analisis investasi di Pasar Modal, PT. Bursa Efek Indonesia*. Hlm. 179

Gordon, M.J., 2009, *Dividens Earnings and Stock Prices, The Review of Economics and Statistics.* Vvol. 41 No.2 Part 1 pp.99-105

Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika Dasar*. (6thed). Jakarta: Erlangga.

Hartono, Jogiyanto. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.

http://idsaham.com (30 Mei 2012, Goodyear membagikan dividen Rp 260 per saham)

Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Edisi 2). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Irham Fahmi, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfhabeta, Bandung.

Jenny Morasa dan Lidia Mawikere, "*Analisis Pengaruh Laba Per Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.*" Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing, Vol. 2 No. 2, Desember 2011.

Kanwal Iqbal Khan, "*Effect of Dividends on Stock Prices – A Case of Chemical and Pharmaceutical Industry of Pakistan*", Proceedings of 2 International Conference on Business Management, ISBN:978-969-0368-06-6.

Keputusan Mentri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990

Martono dan Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan.* Edisi Pertama. Catatan Keenam. Yogyakarta : Ekonisia.

Moh, Nazir. 2009. *Metoe Penelitian.* Jakarta. Ghalia Indonesia.

Mohammad Hashemijoo, Aref Mahdavi Ardekani, dan Nejat Younesi," *The Impact of Dividend policy on Share Price Volality in the Malaysian Stock Market"*. Journal of Business Studies Quarterly 2012, vol. 4 No.1 , pp. 111-129.

Rusdin, 2006. *Pasar Modal.* Cetakan Kesatu. Bandung : Alfabeta.

SaminaHaque and Murtaza Faruquee, *" Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A Case Based Approach on Pharmaceutical Companies Listed with Dhaka Stock Exchange"*. International Journal of Business and Management Invention ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN (Print): 2319 – 801X www.ijbmi.org Volume 2 Issue 9‖ September. 2013‖ PP.34-41

Seetharaman,A and John Rudolph Raj," *An Empirical Study on the Impact of Earnings Per Share on Stock Prices of a Listed Bank in Malaysia*". The International Journal of Applied Economics and Finance 5 (2): 114-126, 2011

Sugiyono. 2009. *MetodePenelitianKuantitatifKualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (12th ed).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal.* Edisi Keenam. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Sutrisno, *Manajemen Keuangan* : Teori, Konsep, dan Aplikasi (Yogyakarta : Ekonisia, 2000) Hal. 266.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis investasi dan manajemenPortofolio*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi.* Yogyakarta. Konisius.

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM.* Bekasi: Genesis.

Weston, J. F dan E. F. Brigham. 2001. *Fundamental of Finincial Statement : Dasar – Dasar Manajemen Keuangan.* Terjemahan Alfonsus Sirait. Jakarta. Erlangga.

www.idx.co.id

Zaki Baridwan. 2010. *Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan.* Yogyakarta: BPFE